

SEPUTAR LITURGI: MASA PRA-PASKAH SAMPAI PASKAH



PENGANTAR

- Pada tahun 1947, Karl Barth mempopulerkan sebuah semboyan “Ecclesia semper reformanda est” - **gereja selalu diperbarui**
- Pembaharuan yang terjadi merupakan **respons gereja atas perubahan zaman**. Gereja harus cakap membaca situasi zaman sehingga Injil dapat diwartakan dalam konteks apapun. Sederhananya, zaman boleh berubah namun **berita Injil harus dinyatakan kepada dunia**.
- Sebagai gereja, kita (baca: GKJ dan GKI) mengalami banyak pembaharuan, salah satunya adalah **pembaharuan liturgi**, misalnya penggunaan salam damai, penggunaan leksionari, penggunaan nyanyian doa Bapa Kami.
- Selain itu, GKJ dan GKI menambahkan beberapa kebaktian hari raya gerejawi yaitu **Rabu Abu, Kamis Putih, dan Sabtu Sunyi**.

PEMBAHARUAN - MENGUNDANG RESPONS

- Ada yang mendukungnya.
- Ada juga yang menentangnya dengan komentar,
• “*Kok* semakin mirip dengan Katolik?”
- **Apakah betul, kita semakin mirip dengan Katolik?**
- Kita akan melihat kembali makna hari raya gerejawi Rabu Abu, Pra-Paskah, Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Sunyi, dan Paskah berdasarkan tinjauan teologis, baik dari tinjauan biblika maupun sejarah gereja.

MASA PRA-PASKAH

- Pra-Paskah - sebelum Paskah (asli Indonesia)
- Negara-negara Eropa dan Amerika menggunakan istilah “lent” yang berasal dari kata “lencten” - artinya musim semi.
- “Lent” semula merujuk pada kata *long* yang artinya panjang/lama.
- Memang panjang, sebab siklus Paskah dimulai pada Masa Pra-Paskah selama 40 hari.

MENGAPA 40 HARI?

- Di dalam alkitab, **angka 40** merupakan simbol persiapan.
 - Selama 40 tahun, bangsa Israel berjalan menuju tanah perjanjian (Kel. 16:35).
 - Selama 40 hari, Musa di gunung Horeb untuk menerima dua loh batu (Ul. 9:9-11).
 - Tuhan Yesus berpuasa 40 hari di padang gurun sebelum memulai pelayanan-Nya (Mat. 4:1-11).
- Melalui beberapa kisah tersebut, gereja menetapkan 40 hari masa Pra-Paskah sebagai persiapan menjelang Paskah.
- Di dalam masa persiapan, umat melakukan pertobatan, berpuasa, dan berpantang.
- Bahkan, sejak abad ke-4, para calon baptisan wajib melakukan berpuasa dan berpantang sebelum menerima baptisan di hari Paskah.

APA ITU PUASA?

- KBBI - puasa adalah menahan diri dari makan dan minum untuk sementara waktu.
- Berapa lama waktu yang ditentukan?
- Berbeda dengan umat muslim, maka dalam puasa Kristiani **tidak ada aturan berkaitan dengan durasi atau frekuensi puasa.**
- Dalam alkitab: Ester yang berpuasa tiga hari (Est 4:16) – Yesus berpuasa 40 hari (Matius 4) - Puasa untuk persiapan peneguhan penatua (Kis. 14:23).
- Jadi, tidak ada aturan tentang durasi dan frekuensi.
- Selain itu, puasa Kristiani bertujuan untuk melatih diri kita mengatasi godaan-godaan, bukan untuk *diet* atau persiapan cek darah.

PEMBAGIAN MASA PASKAH

1. Rabu Abu sampai menjelang Minggu Palem
2. Minggu Palem sampai Minggu Paskah.

Pada minggu Palem, gereja merayakan dua peristiwa yaitu **Minggu Palem** dan **Minggu Sengsara**.

- Minggu Palem ditandai dengan prosesi palem yang merupakan peringatan Yesus memasuki Yerusalem dan dielu-elukan dengan daun palem dan teriakan Hosana, yang berarti “Selamatkanlah kami” (Mat. 17).
- Minggu Sengsara ditandai dengan pembacaan kisah sengsara Yesus menurut Injil Yohanes yang akan dibacakan kembali pada Jumat Agung.
- Menjelang Paskah, umat merayakan Trihari Suci (*Easter Triduum*) yaitu Kamis Putih, Jumat Agung, dan Sabtu Sunyi (Augustinus, 354-430).

PRA-PASKAH: LILIN, DINYALAKAN/DIPADAMKAN?

- Ada tradisi penyalaan lilin-lilin Pra-Paska secara progresif, sama seperti pada masa Adven.
- Ada tradisi pemadaman lilin-lilin secara progresif di masa Pra-Paskah.
 - Ritual ini kemungkinan berakar dari **Kebaktian Tenebrae** (Ibadah Kegelepan) yang berkembang sejak Abad Pertengahan
 - Pada Kamis Putih, lilin-lilin yang semula menyala dipadamkan satu-persatu sementara perikop-perikop Alkitab dibacakan, untuk mengenang sengsara Kristus.

RABU ABU

Hari pembuka masa Pra-Paskah



MENGAPA RABU

- Masa Pra-Paskah berlangsung selama 40 hari.
- Jika dihitung mundur maka 40 hari sebelum hari Paskah (tanpa dihitung hari Minggu) maka akan jatuh pada hari Rabu (31 Maret – 40 hari = 14 Februari).
- Mengapa hari Minggu tidak dihitung?
- Hari Minggu adalah hari kebangkitan Kristus (Paskah Kecil).
- Dengan demikian Minggu Pra-Paskah pertama jatuh pada hari Minggu sesudah Rabu Abu.

MENGAPA ABU?

- Ketika mendengar kata abu - kisah Penciptaan
- Kisah Penciptaan ditulis oleh para nabi pada zaman Raja Daud (10 SM)
 - Pada masa Raja Daud, bangsa Israel mengalami masa kejayaan
 - Para nabi mengingatkan Daud dan bangsa Israel supaya mereka tidak sombong. **Ingatlah kalian adalah debu!**
 - Sekalipun mereka mengalami masa kejayaan, semuanya adalah karena anugerah Tuhan yang telah menghembuskan nafas kehidupan kepada Daud dan bangsa Israel.
 - Manusia akan kembali menjadi debu melalui kematian – waspada – bertobat

ABU DI DALAM ALKITAB

- Tokoh-tokoh alkitab menggunakan abu sebagai simbol pertobatan.
- Misalkan
 - Ayub yang menyatakan sesalnya dengan duduk dalam debu dan abu (Ayub 42:6).
 - Ketika Yunus menyerukan pertobatan, maka Raja Niniwe menyelubungi diri dengan kain kabung lalu duduk di atas abu (Yun. 3:5-6).

SIAPA YANG MENOREHKAN ABU?

- Pada mulanya, ritual pertobatan (dengan menggunakan abu) dalam Alkitab merupakan ibadah individual.
- Dalam perkembangannya, ritual ini dirayakan secara komunal pada abad 8 M.
- Imam akan menorehkan abu di dahi umat.
- Bagaimana dengan ibadah Rabu Abu virtual di rumah masing-masing? Apakah umat diperbolehkan menorehkan abu di kening masing-masing?
- Tentu tidak ada-apa, sebab penorehan abu bukanlah sakramen. Ditambah lagi, Alkitab mencatat bahwa ritual “Abu” merupakan ibadah individual.

ABUNYA DARI MANA?

- Di dalam Alkitab tidak dijelaskan bagaimana para tokoh alkitab memperoleh debu.
- Artinya, tidak ada aturan baku untuk memperoleh debu.
- Umat dapat membakar daun dan ranting kering lalu diberi sedikit minyak.
- Umat Katolik memiliki tradisi yang berbeda yaitu membakar ranting/daun palem yang diperoleh dari Minggu Palma tahun yang lalu.
- Apakah kita harus mengikuti tradisi ini?
- Tentu tidak. **Kita tidak boleh terjebak pada ritual tanpa menghadirkan makna sesungguhnya.**

KAMIS PUTIH

- Kamis Putih dilaksanakan sebagai pengenangan akan perintah Yesus (Mandatum Novum) kepada para murid untuk saling mengasihi (Yoh. 13).
- Perintah tersebut dilakukan dalam perjamuan malam sebelum Ia ditangkap.
- Setelah itu, Yesus membasuh kaki para murid-Nya.
- Praktik pembasuhan kaki merupakan simbol keramahan pada peradaban kuno.
 - Tuan rumah akan memeluk para tamunya kemudian menyiapkan air bagi tamu-tamunya yang kala itu menggunakan kasut/sendal.
 - Para tamu bisa membasuh kakinya sendiri (Kej. 18:4)
 - Seorang pelayan (sosok yang lebih rendah) membasuh kaki para tamu (I. Sam. 25:40-42).
 - Yesus yang adalah Guru dan Tuhan melakukan hal yang tidak lazim. Ia melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan oleh para murid kepada sang Guru.
 - Ia merendahkan diri (jongkok) untuk melayani para murid. Melalui perayaan ini, umat diajak untuk meneladani Yesus sang terhormat yang bersedia melayani.

JUMAT AGUNG

- Jumat Agung merupakan perayaan puncak kesengsaraan dan kematian Kristus.
 - Pada perayaan Jumat Agung dibacakan kembali Kisah Sengsara Yesus menurut Injil Yohanes 18-19.
 - Kebanyakan gereja di lingkup GKJ dan GKI merayakan Perjamuan Kudus pada hari Jumat Agung – namun ada beberapa gereja di lingkup GKJ dan GKI yang merayakan Perjamuan Kudus pada hari Paskah.
 - **Pertanyaannya, mana yang benar?**

SEJARAH PERJAMUAN KUDUS

- Perjamuan Kudus dirayakan pada hari Paskah - Pesta kemenangan yang dirayakan dengan perjamuan
- Perubahan terjadi pada Ab. Pencerahan (Aufklärung) di Eropa – Ab. 17.
 - Abad Pencerahan ditandai dengan penghargaan yang sangat besar terhadap rasio/akal, sementara segala sesuatu yang tidak masuk akal harus dibuang.
 - Cara berpikir ini merasuk ke dalam gereja-gereja di Eropa – meragukan kebangkitan yang tidak masuk akal.
 - Di kemudian hari, gereja-gereja menggeser Perjamuan Kudus dari Paskah ke Jumat Agung. Jumat Agung atau hari kematian lebih masuk akal.
 - Tradisi ini dibawa oleh misionaris Belanda ke Indonesia.

MANA YANG BENAR?

- **Tentu semuanya benar!!!**
- Manakala kita merayakan Perjamuan Kudus pada hari Jumat Agung - bukan berarti GKI tidak percaya akan kebangkitan Kristus.
- Manakala merayakan Perjamuan Kudus di Jumat Agung - kita memaknainya dengan haru atas kematian Yesus di kayu salib.
- Tidak tergoda untuk menggeser Perjamuan Kudus karena melihat gereja lain, ketimbang memberi makna Perjamuan Kudus.

SABTU SUNYI

- Sabtu Sunyi adalah pengenangan Kristus di dalam makam-Nya sambil menantikan kebangkitan-nya.
- Masih dalam suasana duka setelah Jumat Agung, gereja bersaat hening untuk menghayati kematian-Nya.
- Kesedihan digambarkan dengan bacaan Injil pada Sabtu Sunyi yang mengisahkan Maria Magdalena dan Maria yang lain tengah menunggu di depan kubur Yesus (Mat. 27:61).

PASKAH

- Perjanjian Lama – *Pesakh* = melewati
 - Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan **lewat** dari pada kamu – Kel. 12:13.
 - Domba paskah
- Perjanjian Baru – Pembebasan Manusia dari Hukuman Dosa
 - Yesus sebagai Domba Paskah

PASKAH ATAU PASKA?

- Arti harafiah – melewati
- Yang tepat adalah PASKA
- Saling menghargai

KESIMPULAN

- Setiap pembaharuan pasti mendatangkan gejolak, termasuk pembaharuan Liturgi di tubuh GKJ dan GKI
- Kita dapat memaknai Rabu Abu, Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Sunyi, dan Paskah.
- Perayaan-perayaan tersebut tidak mengindikasikan kalau GKJ/GKI ingin seperti Katolik, namun sebuah upaya merekonstruksi liturgi berdasarkan tinjauan biblika dan sejarah gereja.
- Di atas itu semua, biarlah pemahaman ini tidak hanya berhenti pada pengetahuan belaka, melainkan kerinduan untuk mempersiapkan diri merayakan Paskah dengan pertobatan.
- Jika Saudara memilih untuk berpuasa dan berpantang, Yesus mengingatkan kita untuk tidak sombong rohani (Mat. 6).
 - Berpuasa / berpantang bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk menguasai diri kita.
 - Kalau kita bisa melatih diri kita untuk perkara-perkara kecil (makan), kiranya perkara besar (godaan si jahat) dapat kita atasi.

LITURGI

- Leitourgia
 - Leitos - bangsa
 - Ergon – kerja
- Liturgi – Kerja Bakti
- Liturgi = kebaktian = ibadah



LITURGI: KERJA BAKTI

UMAT TIDAK BOLEH JADI PENONTON –
PARTISIPASI



LITURGI - KERJA BAKTI

60 % LITURGI MERUPAKAN
NYANYIAN JEMAAT



VARIASI

- RESPONSORIS
- MODULASI (pujian dengan 4 bait)
- TANPA IRINGAN – **KJ 64**
- DIMULAI DARI REFREIN – **PKJ 14**
- MENGGUNAKAN BAHASA ASLI
- NOTASI SAMA DENGAN SYAIR BERBEDA, MISALNYA :
KJ 4 – NKB 2; **KJ 417 – KJ 170**

KJ 417 SERAHKAN PADA TUHAN

1 *do = d 4 ketuk*

1 | 3 2 3 5 | 4 . 3 ' 3 | 2 1 4 3 | 2 ..'

Serahkan pada Tuhan seluruh jalan-mu;

5 | 3 5 6 7 | 1 . 7 ' 7 | 6 3 5 4 | 5 ..'

ku-a-tir-mu se-mu-a di-tanggung-Nya pe-nuh.

5 | 2 3 4 5 | 6 . 5 ' 1 | 2 3 5 4 | 3 ..'

Sedangkan a-ngin la-lu di-tuntun tangan-Nya

3 | 4 5 6 4 | 3 . 2 ' 5 | 1 4 3 2 | 1 ..

pun jalan di depan-mu, Tuhan mengaturnya.

KJ 170 KEPALA YANG BERDARAH

1 *do = d 4 ketuk*

3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 ' 7 | 1 1 7̄ 6 7 | 6 ..'

Kepala yg berdarah, tertunduk dan sedih,

3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 ' 7 | 1 1 7̄ 6 7 | 6 ..'

penuh dengan sengsa-ra dan luka yg pedih,

1 | 7 5 6 7 | 1 . 1 ' 5 | 6 5 4 4 | 3 ..'

meski mahkota du-ri menghina harkat-Mu,

1 | 7 2 1 7 | 6 . 7 ' 3 | 4 3 2 5 | 3 ..

Kau patut kukagumi: te-ri-ma hormatku.

DISKUSI

